

PENINGKATAN MEMBACA JARAK INTERVAL MENGGUNAKAN LAGU MODEL PADA SISWA KELAS VII SMP

Suhada, Ismunandar, Diecky Kurniawan Indrapraja

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik, FKIP UNTAN, Pontianak

Email: busuhada@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang belum terampil dalam membaca interval nada dan saat menyanyikan lagu, siswa hanya menyanyikan berdasarkan tangga nada dan tidak memperhatikan interval nada yang ada pada lagu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar siswa setelah peningkatan keterampilan dalam pembelajaran interval nada dengan pendekatan lagu model pada siswa SMP Negeri 1 Sungai Raya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tempat pelaksanaan penelitian tindakan ini di SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII C yang terdiri dari 36 orang, 16 laki-laki dan 20 orang perempuan. Tahapan penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah unjuk kerja keterampilan (praktik) dengan instrumen lembar unjuk kerja, observasi dengan instrumen lembar observasi, dan dokumentasi dengan instrumen hasil dokumentasi. Adapun kriteria keberhasilan PTK ini adalah jika terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam membaca jarak interval nada melalui lagu model yaitu bilamana dari hasil penilaian unjuk kerja keterampilan 85% siswa mencapai nilai ≥ 75 . Hasil penelitian menunjukkan proses pelaksanaan pembelajaran terlaksana sesuai rencana yaitu pada siklus I sebesar 100% dan pada siklus II sebesar 100%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 58,54% dengan rata-rata nilai sebesar 71,19 dan pada siklus II meningkat menjadi 87,80% dengan nilai rata-rata 76,52. Dengan demikian penggunaan lagu model dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran interval nada.

Kata kunci: membaca jarak interval, lagu model

Abstract: This research is motivated by a student who is not skilled in reading intervals and tone while singing the song, the students just sang based scales and do not pay attention to the tone interval is on track. The purpose of this study is to describe the process and outcomes of student learning after learning skills improvement in tone intervals with the approach track pada siswa models of SMP Negeri 1 Sungai Raya. This research is a class act. The Place of the implementation of this action research in SMP Negeri 1 Sungai Raya Kubu Raya. Research subjects are students of class VII C Consist of 36 people, that is 16 men and 20 women. Stages of the study consisted of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used are performance skills (practice) with the performance sheet instruments, observation by observation sheet instrument, and documentation with documentation outcome instruments. The criteria for the success of this PTK is if there is an increase in students' skills

in reading distance intervals through the tone of the song when the model is performance skills assessment results is 85% of students achieving grades is ≥ 75 . The results of research show the implementation of the learning process is carried out according to plan in the first cycle is 100% and in the second cycle is 100%. Completeness student learning outcomes in the first cycle of 58.54% with an average value is 71.19 and the second cycle increased to 87.80% with an average value is 76.52. Thus the use of the song the model can improve the skills of students in tone intervals.

Keywords: reading distance interval, tune the model

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, seni budaya dan keterampilan merupakan satu di antara mata pelajaran yang terdapat pada program pendidikan dasar, menengah dan dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran diwujudkan dalam rangkaian bahwa setiap pengetahuan yang diajarkan, pembelajaran harus dilanjutkan sampai membuat siswa terampil dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara kongkret dan abstrak dalam bentuk atau terkait dengan karya seni budaya, dan bersikap sebagai manusia dengan rasa penghargaan yang tinggi terhadap karya-karya seni. Seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap dan emosional yang seimbang. Melalui seni musik pula kita dapat membentuk disiplin, toleransi, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan. Dengan kata lain Pendidikan seni musik merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting untuk membantu pengembangan individu siswa yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan akal, fikiran, sosialisasi, dan emosional.

Dalam pembelajaran seni musik, peserta didik mendengarkan, mengalami, menghayati tentang tangga nada, interval, dan akor. Proses pembelajaran tangga nada, interval, dan akor tidak cukup hanya dengan pemahaman teori saja, akan tetapi juga harus diusahakan mempraktikkannya dengan menggunakan instrumen musik seperti piano, gitar, pianika, dan instrumen melodis lainnya. Instrumen tersebut berfungsi bukan hanya untuk membunyikan nada-nada yang harus dinyanyikan, akan tetapi juga untuk mengontrol ketepatan nada yang dinyanyikan. Aspek yang harus diutamakan dalam pembelajaran interval yaitu ketepatan nadanya, interval adalah jarak antara dua nada. Dalam sistem musik diatonis setiap interval memiliki nama yang berbeda-beda. Nama-nama yang digunakan untuk interval terdiri dari interval Prime, Sekond, Ters, Kwart, Kwint, Sekt, Septim, dan Oktav. Masing-masing interval tersebut dapat berubah naik dan turun $\frac{1}{2}$ langkah.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SMP Negeri 1 Sungai Raya, khususnya di kelas VII C permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran seni musik yaitu kesulitan siswa dalam praktik membaca jarak interval. Siswa sering salah dalam membaca jarak interval lagu yang dinyanyikan terutama pada nada tinggi. Mereka kesulitan dalam membunyikan nada yang

jarak intervalnya melangkah naik dan turun atau melompat naik turun. Peneliti menemukan masalah bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca interval nada sangat rendah, sedikit sekali siswa yang merespon untuk menyanyikan sesuai nada dan melodi dengan tepat, Siswa hanya dapat menyanyikan nada berdasarkan urutan tangga nada dan tidak memperhatikan interval nada yang ada pada lagu. Sehingga lagu yang dinyanyikan menjadi sumbang dan tidak enak didengar.

Ditambah lagi dalam proses pembelajaran keterampilan yang berorientasi pada keberhasilan tujuan, siswa sering tidak terlibat aktif. Selain itu guru juga masih dominan menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Hal ini tentu saja berimplikasi terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran seni musik.

Oleh karena itu, guru sebagai motivator adalah perantara dalam menyampaikan pesan antara materi atau bahan belajar dengan siswa. Sebagai proses, guru yang mengatur dan menciptakan kondisi belajar yang menyangkut pemberian materi yang akan melibatkan perencanaan pengajaran dan model pengajaran yang mengenai cara penyampaian materi yang akan mendukung proses belajar itu sendiri. Sebagai elavator, guru akan melakukan tes, pengukuran dan penilaian atau evaluasi untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dilaksanakan secara umum dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan siswa dalam membaca jarak interval, maka guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi pembelajaran yang tepat menurut peneliti adalah pembelajaran dengan menggunakan lagu model. Lagu model adalah lagu yang dipilih dan mengandung unsur materi interval yang akan diajarkan kepada siswa. Oleh sebab itu untuk dapat membahas materi interval yang akan diberikan kepada siswa harus sudah dapat menyanyikan lagu model dengan nada yang tepat. Dengan menggunakan lagu model diharapkan siswa lebih aktif dan terampil dalam pembelajaran seni musik khususnya menyanyikan melodi lagu.

Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik (Nasution, 2003: 28). Maksud dari pendapat tersebut bahwa kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Kemampuan tersebut merupakan suatu hasil latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Kata keterampilan sama artinya dengan kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang melakukan sesuatu dengan cepat, tetapi tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil, (Soemarjadi, dkk 1991: 4). Keterampilan merupakan kegiatan yang menuntut kesadaran yang tinggi, dan membutuhkan intelektual yang tinggi. Pada pembelajaran keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah prilaku siswa menjadi cekat, cepat, dan tepat. Jadi keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam mengerjakan

sesuatu secara efektif dan efisien. Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan dalam pembelajaran interval menggunakan lagu model

Sudjana (1989:28) mengingatkan bahwa belajar bukanlah kegiatan menghafal atau bukan pula kegiatan mengingat semata. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar. Bahkan orang yang mengajar layaknya seorang guru sesungguhnya juga dalam posisi belajar, yaitu belajar bagaimana mentransformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang dimilikinya kepada orang lain sehingga orang yang mendapatkan pengetahuan darinya menjadi mengerti, berubah perilaku, serta kemampuannya. Jadi perubahan yang berasal dari hasil belajar itu dapat ditunjukkan berbagai tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan dari berbagai aspek yang ada pada individu. Dari pendapat itu, maka bisa disimpulkan bahwa inti dari proses belajar pada siswa adalah terjadinya perubahan, sikap dan keterampilan melalui pengalaman belajar yang diperolehnya.

Mengenai diberikannya mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada sekolah dasar, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh Disdikbud (2007) dinyatakan bahwa mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan di antaranya: (1) memahami konsep dan pentingnya seni, budaya, dan keterampilan; (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni, budaya, dan keterampilan; (3) menampilkan kreativitas dari siswa melalui mata pelajaran seni, budaya, dan keterampilan; (4) menampilkan peran serta dalam mata pelajaran seni, budaya, dan keterampilan baik dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan rangkaian teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan pikiran dan perasaan (Jamalus, 1998 :16). Melodi adalah naik turunnya harga nada yang seyogyanya dilihat sebagai gagasan inti musikal, yang sah menjadi musik bila ditunjang dengan gagasan yang memadukannya dalam suatu kerja sama dengan irama, tempo, bentuk dan lain-lain (Ensiklopedi musik, 1992: 28). Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa melodi adalah suatu rangkaian nada yang terbentuk dari perubahan-perubahan harga nada dalam kaitannya dengan irama, tempo, bentuk dan sebagainya.

Ciri suatu musik dapat dilihat dari komposisi melodi dalam sebuah komposisi melodi. Dalam sebuah komposisi melodi terdiri dari beberapa frase yang berirama dan membentuk ritme serta harmoni tersendiri. Melodi adalah tinggi rendahnya nada yang disusun dalam suatu frase.

Arah melodi adalah naik dan turun. Arah melodi ada yang naik (melompat naik) dan ada yang melangkah turun (melompat turun) serta melodi datar saja atau tetap di tempat. Gerak lagu dalam seni musik disebut melodi yaitu urutan nada-nada yang membentuk suatu lagu. Urutan not-not atau nada-nada pada balok yang dihubungkan dengan sebuah garis akan melukiskan gerak lagu. Melodi yang belum mempunyai nada belum bisa dikatakan melodi yang baik.

Bila kita mendengarkan musik, hal yang paling mudah di tangkap adalah melodi, namun masing-masing orang memiliki daya tangkap yang berbeda-beda, hal itu ditentukan oleh tingkat pendidikan, kebiasaan sehari-hari, dan selera musik serta kejiwaan terhadap musik. Pengaruh melodi pada manusia bersifat kejiwaan.

Lagu model adalah lagu yang sengaja dipilih, yang mengandung unsur-unsur musik yang diajarkan, seperti irama, melodi, bentuk komposisi, paduan nada, warna nada, unsur ekspresif dan sebagainya (Jamalus dan Mahmud, 1981:40).

Lagu model sebagai media pembelajaran untuk anak sekarang sangatlah efektif. Kalau ditelusuri, kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Association for education and communication technology (AECT), mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyampaian informasi. Briggs berpendapat bahwa “media adalah segala alat musik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Heinich, dkk (dalam Purwanto, 2011:11) menyatakan bahwa media adalah *achannel of communication*. Dijelaskan lebih lanjut oleh Heinich, kalau dalam bahasa latin media adalah “between” yang sama halnya dengan “anything that carries information between a source and receiver” yaitu bahwa media merupakan pembawa informasi dari sumber ke penerima. Pembawa informasi ini dapat berupa manusia dan benda yang mampu menjelaskan informasi sehingga tidak terjadi kesalahan informasi dan diharapkan informasi yang diterima receiver (penerima) sesuai dengan sumber (source).

Jelas bahwa dalam konteks pembelajaran, media merupakan alat atau sarana yang digunakan sebagai perantara (medium) dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Alat bantu mengajar ini berfungsi membantu efisiensi pencapaian tujuan (Purwanto, 2011:12).

Lagu model adalah lagu yang dipilih dan digunakan sebagai jembatan dalam mempelajari aspek materi yang diinginkan. Berdasarkan pengertian tersebut tujuan utama penggunaan lagu model dalam pembelajaran bukanlah penguasaan lagunya, tetapi lagu sebagai alat atau media untuk mempelajari aspek materi yang diinginkan. Secara khusus lagu model digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan-pesan yang tertuang dalam muatan kurikulum kepada siswa (Ekosusilo dalam Purwanto, 2011:13).

Dengan demikian penekanan arti aspek yang menjadi tujuan dalam pembelajaran menggunakan lagu model adalah aspek kognitif tanpa mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik.

Lagu model sebagai media pembelajaran sangatlah efektif. Selain menyenangkan, menyanyi juga telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran siswa di sekolah. Fungsi utama penggunaan lagu model dalam pembelajaran adalah mengenalkan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Jadi bukan aspek penguasaan lagu yang menjadi sasaran utama, namun lagu model menjadi jembatan untuk menguasai materi tertentu. Dalam hal ini lagu model dimanfaatkan sebagai jembatan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca jarak interval nada.

Adapun manfaat lain lagu model dalam pembelajaran menurut Jari (dalam Purwanto, 2011:14) antara lain: (1) Sarana relaksasi dengan menetralkan denyut jantung dan gelombang otak; (2) Menumbuhkan minat dan daya tarik pembelajaran; (3) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan; (4) Sebagai jembatan keledai dalam mengingat materi

pembelajaran; (5) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa; (6) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran; (7) Mendorong motivasi belajar siswa.

Daya tarik terhadap proses belajar terbukti berpengaruh positif untuk mencapai hasil belajar yang efektif. Oleh karena itu dalam pembuatan dan pemilihan lagu model perlu diupayakan kemampuannya dalam menarik perhatian siswa sebagai pembelajar.

Lagu model memiliki ciri-ciri tertentu, melodi, syair, tema merupakan pokok perbedaannya. Lagu model memiliki ciri-ciri yang melekat pada syair maupun melodinya. Beberapa kriteria lagu model yang baik menurut Usman (dalam Purwanto, 2011:15) antara lain: (1) Mengandung persoalan yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari; (2) Melodi sesuai dengan emosi lagu dan sesuai pula dengan kemampuan anak; (3) Syair-syair/lirik lagunya sesuai dengan tingkat pemahaman anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, lagu model dalam penelitian ini merupakan lagu yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk peningkatan kemampuan siswa dalam membaca jarak interval nada. Pemilihan lagu dalam penelitian ini memperhatikan kriteria lagu yaitu mempunyai interval nada dan melodi yang sesuai dengan kemampuan anak serta syair-syair/lirik lagunya sesuai dengan tingkat pemahaman anak.

Interval adalah jarak antara nada yang satu ke nada yang lain yang diukur tinggi rendahnya. Tangga nada adalah sebuah bentuk dari susunan nada-nada yang terpusat pada satu nada dasar. Di dalam tangga nada ada lagi bentuk kecil yang menyusun tangga nada tersebut, yaitu hubungan antar masing-masing not secara individu yang membentuk melodi dan harmoni. Dengan memahami bentuk hubungan tersebut maka kita akan lebih mudah dalam mencapai pemahaman tentang emosi yang dapat kita ciptakan untuk para pendengar musik. Jarak antara dua buah nada dikenal sebagai interval. Jika dua buah nada tersebut dimainkan secara bersama-sama maka kita mengenalnya dengan istilah harmoni interval, dan jika dua buah nada tersebut dimainkan satu kemudian disusul dengan nada yang lain maka kita mengenalnya dengan istilah melodi interval (Herman, 2015). Ketika dua buah not dimainkan secara bersamaan kita akan mendengarkan tiga hal yaitu dua buah not tersebut ditambah dengan komponen ke tiga yaitu kombinasi dari kedua buah not itu sendiri (Herman, 2015).

Setiap interval mempunyai kualitas dan suasana sendiri. Setiap not akan kita identifikasikan dengan angka sehingga angka-angka tersebut bisa kita terapkan dalam kunci / not yang berbeda, karena walaupun not tersebut berbeda kualitas interval yang kita dengarkan akan tetap sama. Kualitas interval perfect 5th antara nada c dan g akan terdengar sama dengan kualitas perfect 5th antara nada g dan d, ataupun kualitas interval perfect 5th pada nada-nada yang lainnya (Herman, 2015). Kualitas interval ditunjukkan dengan jumlah $\frac{1}{2}$ langkah antara ke dua buah nada tersebut. Kita menggunakan tangga nada mayor dengan kunci / nada dasar c yaitu dengan not balok c d e f g a b c' atau dengan not angka 1 2 3 4 5 6 7 1 digunakan dengan asumsi menggunakan jarak mayor. Jika kita perhatikan pada tangga nada di atas jarak $\frac{1}{2}$ langkah hanya ada pada jarak nada antara 3 ke 4 dan 7 ke 1 (Herman, 2015). Selain dari nada-nada tersebut

jumlahnya adalah 1 langkah, maka otomatis di antara nada-nada tersebut masih terdapat satu buah nada lagi yang ditunjukkan pada diagram di atas. Nada-nada tersebut juga kita identifikasikan dengan angka-angka untuk mempermudah kita mengenal kualitas interval. Kita Interval bagi menjadi dua kategori, yaitu perfect dan imperfect. Interval imperfect mempunyai dua versi yaitu mayor dan minor. Versi mayor dapat ditemukan pada not-not yang ada pada tangga nada mayor, sedangkan untuk yang minor dapat ditemukan dengan cara menurunkan $\frac{1}{2}$ langkah (1 fret) dari not-not yang ada pada tangga nada mayor tersebut. Interval perfect tidak mempunyai versi mayor ataupun minor. Yang termasuk interval perfect adalah jarak dari 1 ke 1 yaitu unison, jarak dari 1 ke 4 yaitu perfect 4th, jarak dari 1 ke 5 yaitu perfect 5th dan jarak dari 1 ke 1' yaitu octave (Herman, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis (Ratna, 2012:53). Deskriptif yaitu metode penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian, proses yang sedang berlangsung, berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Dalam penelitian ini data yang diberikan dengan menggambarkan keadaan keadaan yang didapat di lapangan berupa kata-kata tertulis terkait dengan keterampilan siswa dalam pembelajaran interval menggunakan lagu model pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Sungai Raya.

Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti berusaha meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran interval nada menggunakan lagu model di SMP Negeri 1 Sungai Raya. Menurut Zuriah (2005:70) peneliti tindakan menekankan kepada kegiatan dengan menguji cobakan suatu ke dalam praktik, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sehubungan dengan metode penelitian yang digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam mencapai hasil maksimal, maka bentuk dari metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Alasan pendekatan kualitatif adalah peneliti berusaha memandang suatu fenomena proses tindakan pembelajaran interval dengan lagu model. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara utuh atas fenomena yang ada selama melakukan penelitian.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2014/2015. Lokasi PTK ini berlangsung di SMP Negeri 1 Sungai Raya. Adapun yang menjadi

subjek PTK ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Sungai Raya yang terdiri dari 36 orang, 16 laki-laki dan 20 orang perempuan. Adapun waktu penelitiannya direncanakan pada bulan Januari 2015. Penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak dua siklus, setiap pertemuan dilakukan selama dua jam pelajaran (2x40 menit).

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan dari Arikunto, (2002:24) yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk memperoleh tingkatan kognitif siswa melalui non-tes yaitu pada saat kegiatan tanya jawab dan demonstrasi, teknik pemberian tes dilakukan untuk memperoleh data tingkatan hasil belajar psikomotorik siswa melalui tes keterampilan dengan menyanyikan lagu model. Teknik yang digunakan adalah: (1) Teknik Unjuk Kerja Keterampilan (Praktik), yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca jarak interval nada; (2) Observasi, yaitu kegiatan penelitian untuk mendapatkan data-data atau mencatat melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Alat yang digunakan untuk mendapatkan data dalam kegiatan ini adalah lembar observasi atau lembar pengamatan. Hasil catatan pada lembar pengamatan ini digunakan sebagai sumber analisis dan refleksi dalam penelitian

Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa: (1) Lembar Unjuk Kerja Keterampilan (Praktik), dalam penelitian ini lembar unjuk kerja yang digunakan berupa praktik menyanyikan melodi lagu model untuk mengetahui keterampilan siswa dalam membaca jarak interval. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah penguasaan melodi, jarak interval, dan nama interval; (2) Lembar Observasi, lembar observasi digunakan untuk mengamati kesesuaian proses pembelajaran dengan skenario yang telah direncanakan yang digunakan sebagai bahan refleksi; (3) Hasil Dokumentasi, Hasil dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa nama siswa, nilai siswa, dan kamera untuk mengambil foto kegiatan pembelajaran materi interval menggunakan lagu model.

Indikator Keberhasilan

Adapun kriteria keberhasilan PTK ini adalah jika terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam melafalkan interval nada yaitu bilamana dari hasil penilaian unjuk kerja keterampilan 85% siswa mencapai nilai ≥ 75 .

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran maka dilakukan tes hasil belajar yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran dalam bentuk pilihan ganda. Tabel 1 berisikan data hasil belajar siswa pada tes siklus I dan Tabel 2. berisikan data hasil belajar siswa siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII C SMP Negeri 1 Sungai Raya yang terdiri dari 36 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran interval menggunakan lagu model melalui penilaian dalam bentuk tes unjuk kerja. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap tahapan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Siklus I dan siklus II dilaksanakan pada bulan Januari 2015

Tabel 1. Hasil Tes Unjuk Kerja Menyanyikan Lagu Model Siklus I di Kelas VII C SMP Negeri 1 Sungai Raya Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	NAMA	INDIKATOR PENILAIAN			Jumlah	Nilai
		Penguasaan melodi	Jarak Interval	Nama Interval		
1	Ad	2	3	3	9	75
2	Ag	2	2	4	9	75
3	Ap	2	4	4	10	83
4	Be	2	4	3	9	75
5	Bl	2	3	2	7	58
6	Ci	3	3	4	10	83
7	DN	2	3	2	7	58
8	DA	2	3	2	7	58
9	DH	3	3	4	10	83
10	DF	3	3	3	9	75
11	FE	2	3	2	7	58
12	Fa	3	3	4	10	83
13	Fe	3	3	3	9	75
14	FT	2	3	3	8	67
15	FH	2	2	3	7	58
16	Fi	3	3	4	10	83
17	JG	2	2	2	6	50
18	JS	3	3	4	10	83
19	KI	2	2	2	6	50
20	MF	3	3	4	10	83
21	MR	2	3	2	7	58
22	NM	2	2	2	6	50
23	Oc	3	3	4	10	83
24	Ok	3	3	4	10	83
25	RE	2	3	3	8	67
26	RP	3	3	4	10	83
27	RF	1	2	3	6	50

28	SF	1	3	3	7	58
29	SO	3	3	2	8	67
30	SF	2	3	3	8	67
31	TA	3	3	3	9	75
32	TA	2	2	4	10	83
33	UA	3	3	4	10	83
34	VE	2	2	3	7	58
35	Wa	3	3	4	10	83
36	W	3	3	4	10	83
Rata-Rata					70,67	
Jumlah Siswa Tuntas					20	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas					16	
Ketuntasan					55,55%	

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas, hal ini disebabkan siswa baru pertama kali mempelajari materi interval sehingga tidak mempunyai kemampuan dasar. Dari wawancara guru juga diketahui bahwa banyak siswa mengaku materi interval cukup sulit.

TABEL 2. Hasil Tes Unjuk Kerja Menyanyikan Lagu Model Siklus II di Kelas VII C SMP Negeri 1Sungai Raya Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	NAMA	INDIKATOR PENILAIAN			Jumlah	Nilai
		Penguasaan melodi	Jarak Interval	Nama Interval		
1	Ad	3	3	4	10	83
2	Ag	3	3	4	10	83
3	Ap	3	4	4	11	92
4	Be	3	4	4	11	92
5	Bl	2	3	4	9	75
6	Ci	3	3	4	10	83
7	DN	2	3	4	9	75
8	DA	2	3	3	8	67
9	DH	3	3	4	10	83
10	DF	3	3	3	9	75
11	FE	3	3	4	10	83
12	Fa	3	3	4	10	83
13	Fe	3	3	3	9	75
14	FT	3	3	4	10	83
15	FH	2	2	3	8	67
16	Fi	3	3	4	10	83
17	JG	2	3	3	8	67
18	JS	3	3	4	10	83

19	KI	3	3	3	9	75
20	MF	4	3	4	11	92
21	MR	3	3	3	9	75
22	NM	2	2	3	8	67
23	Oc	3	3	4	11	92
24	Ok	3	3	4	10	83
25	RE	3	3	3	9	75
26	RP	3	3	4	10	83
27	RF	2	3	4	11	92
28	SF	3	3	3	9	75
29	SO	3	3	4	10	83
30	SF	3	3	4	10	83
31	TA	3	3	3	9	75
32	TA	4	2	4	10	83
33	UA	3	3	4	10	83
34	VE	2	3	3	8	67
35	Wa	3	3	4	10	83
36	W	3	3	4	10	83
Rata-Rata					80	
Jumlah Siswa Tuntas					31	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas					5	
Ketuntasan					86,11%	

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa ada peningkatan ketuntasan keterampilan siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I sebesar 55,55% dan pada siklus II sebesar 86,11%.

Pembahasan

Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2×40 menit. Materi yang disampaikan teori dasar interval nada dan lagu model serta cara menyanyikannya. Tindakan-tindakan yang ditempuh pada siklus I sebagai berikut: (1) Tahap Perencanaan, adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah: (a)

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran; (b) Menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran; (c) Menyiapkan lembar penilaian unjuk kerja.

(2) Pelaksanaan dan Observasi, Pelaksanaan dan observasi tindakan siklus I dilakukan pada tanggal 8 Januari 2015. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran demonstrasi dan diskusi kelompok berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Selama tindakan berlangsung, observasi proses pembelajaran dilakukan oleh seorang observer yaitu salah satu guru seni budaya di tempat

penelitian. Materi yang disampaikan adalah teori dasar interval nada dan lagu model serta cara menyanyikannya.

Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Pertama guru menjelaskan tentang interval nada dan memberikan contoh bunyi nada sesuai interval dan siswa mengikuti. Kemudian guru menjelaskan lagu model dan cara menyanyikan lagu model sesuai dengan jarak dan nama interval yang tepat. Saat penjelasan guru mengenai interval nada dan lagu model, sebagian besar siswa terlihat memperhatikan dan menunjukkan rasa tertarik terhadap materi karena merasa senang bernyanyi, namun masih terdapat siswa yang belum memperhatikan karena merasa tidak senang bernyanyi. Saat diminta mendemonstrasikan seperti yang guru sampaikan, masih banyak siswa yang hanya diam. Setelah memberikan penjelasan, kemudian guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. Pada proses ini sebagian besar siswa masih pasif dan malu untuk bertanya, saat guru memberikan pertanyaan siswa menjawab dengan kurang percaya diri dan lebih sering menjawab bersama-sama.

Setelah materi disampaikan, guru mengelompokkan siswa, tiap kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk berlatih bersama menyanyikan lagu model dengan interval yang tepat. Saat membentuk kelompok siswa masih ribut dan kurang terkontrol. Saat diskusi kelompok tidak semua anggota kelompok terlibat aktif dalam diskusi, hanya 2-3 orang yang berperan aktif.

Setelah melakukan diskusi kemudian guru meminta beberapa perwakilan kelompok untuk mendemonstrasikan lagu model di depan kelas, pada tahap ini sudah terlihat siswa membawakan lagu dengan lancar walaupun memerlukan sedikit bimbingan. Namun beberapa siswa tidak percaya diri dan gugup saat tampil sehingga lagu yang dibawakan tidak lancar.

Di akhir pembelajaran guru langsung memberikan penilaian dengan memanggil siswa satu persatu untuk menyanyi di depan kelas. Untuk menyiasati waktu yang singkat maka lagu yang dibawakan siswa hanya sebagian penggalan dari lagu model.

(3) Refleksi, Setelah melakukan refleksi bersama observer, ditemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada tahap selanjutnya, yaitu: (a) Guru kurang baik dalam mengontrol proses pembelajaran hal ini terlihat dari siswa yang masih sering ribut dan sibuk sendiri saat proses pembelajaran, guru masih fokus memberikan bimbingan dari depan kelas; (b) Waktu pembelajaran tidak diatur dengan baik, sehingga pelaksanaan setiap tahap pembelajaran tidak terlaksana maksimal; (c) Guru kurang memberi motivasi kepada siswa yang belum berperan aktif dalam pembelajaran.

Setelah berdiskusi dengan observer, ada beberapa saran sebagai perbaikan dalam pembelajaran pada siklus 2 antara lain: (a) Guru memperhatikan setiap tahapan pembelajaran agar terlaksana dengan baik; (b) Lebih meningkatkan kontrol terhadap proses pembelajaran seperti memantau proses belajar setiap kelompok siswa; (c) Guru lebih bersikap tegas dan efisien mengatur waktu pembelajaran agar semua tahap pembelajaran terlaksana maksimal; (d) Guru lebih

sering memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan meliputi: (1) Tahap Perencanaan, Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah: (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran; (b) Menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran; (c) Mempersiapkan lembar unjuk kerja.

(2) Pelaksanaan dan Observasi, Pelaksanaan dan observasi tindakan siklus II dilakukan pada tanggal 15 Januari 2015. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran demonstrasi dan diskusi kelompok berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Selama tindakan berlangsung, observasi proses pembelajaran dilakukan oleh seorang observer yaitu salah satu guru seni budaya di tempat penelitian. Materi yang disampaikan adalah praktik menyanyikan lagu model dengan interval yang tepat.

Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi dengan menyanyikan lagu model yaitu lagu cik cik periuk dan tanya jawab yang berkaitan dengan materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari dan mengingatkan kembali interval dan lagu model. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa terutama yang belum mengerti dengan interval dan lagu model serta siswa yang kurang menyukai menyanyi.

Selanjutnya guru memberikan penjelasan materi yang dipelajari dengan metode ceramah dan demonstrasi. Dalam pembelajaran ini lebih ditekankan pada teknik dan cara menyanyikan solmisasi lagu model dengan interval yang tepat, Siswa memperhatikan dengan antusias dan aktif saat penjelasan. Saat diminta mengikuti yang guru sampaikan, siswa dengan semangat mengikuti walaupun masih terdapat beberapa yang kurang bersemangat. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami, pada tahap ini siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran, hal ini terlihat banyak siswa yang memberikan pertanyaan, dan saat guru memberikan pertanyaan, siswa menjawab dengan percaya diri. Hal ini karena guru banyak memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan.

Kemudian mengarahkan siswa berlatih sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk. Proses latihan kelompok sudah berjalan lancar dan terkontrol dengan baik. Saat latihan kelompok semua anggota kelompok terlibat aktif, dan hanya terlihat 1-2 siswa yang masih kurang aktif dan hanya diam dalam kelompok. Sebagian besar siswa telah dapat menyanyikan solmisasi lagu model yang diberikan sesuai jarak dan nama interval dengan benar.

Setelah berlatih kelompok, guru langsung melakukan penilaian unjuk kerja dengan memanggil siswa satu per satu di depan kelas. Lagu yang dibawakan adalah "cik-cik periok". Dari hasil penilaian, sebagian besar siswa telah

menyanyikan lagu dengan baik dan benar serta sesuai dengan interval nada walaupun masih terdapat beberapa yang salah pada beberapa bagian lagu.

(3) Refleksi, Setelah pelaksanaan dan observasi tindakan, tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi, berikut adalah beberapa hasil refleksi yang dilakukan bersama observer: (a) Guru telah melaksanakan tahapan pembelajaran dengan baik; (b) Guru sudah dapat mengontrol proses pembelajaran dengan baik, hal ini terlihat saat proses pembelajaran, guru mampu mengarahkan siswa untuk memperhatikan dan aktif dalam belajar dan saat latihan kelompok, guru selalu mengontrol setiap kelompok dan memastikan agar setiap anggota kelompok aktif dalam diskusi; (c) Guru sudah dapat mengatur waktu pembelajaran sehingga semua tahap pembelajaran terlaksana dengan baik; (d) Guru sering memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka penelitian tindakan tidak dilanjutkan ketahap selanjutnya, karena telah memenuhi indikator keberhasilan baik dari keterlaksanaan pembelajaran maupun hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil dan analisis di atas menunjukkan bahwa penggunaan lagu model dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran interval nada, ini dikarenakan guru yang mengubah cara belajar siswa dalam mempelajari interval nada menggunakan lagu model yang merupakan lagu umum dan diketahui siswa, sehingga siswa dapat mempraktikkan interval dengan baik. Hal ini sesuai dengan Nasution (1982:28) yang menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa penggunaan lagu model dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran lagu interval, karena lagu tersebut mengandung unsur-unsur yang terdapat dalam materi pembelajaran yaitu interval nada. Hal ini sesuai dengan Ekosusilo (dalam Purwanto, 2011:13) yang menyatakan tujuan utama penggunaan lagu model dalam pembelajaran bukanlah penguasaan lagunya, tetapi lagu sebagai alat atau media untuk mempelajari aspek materi yang diinginkan. Secara khusus lagu model digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan-pesan yang tertuang dalam muatan kurikulum kepada siswa. Dari penggunaan lagu model tersebut juga dapat meningkatkan minat siswa dalam bernyanyi dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, karena lagu yang dipilih adalah lagu daerah setempat yaitu lagu daerah Kalimantan Barat yang dan tidak asing bagi siswa sehingga dapat dinyanyikan dengan mudah. Hal ini sesuai dengan Jari (dalam Purwanto, 2011:14) yang menyatakan diantara fungsi lagu model adalah menumbuhkan minat dan daya tarik pembelajaran, Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan, dan sebagai jembatan keledai dalam mengingat materi pembelajaran

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penggunaan lagu model dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran interval nada. hal ini terlihat dari hasil tes siswa pada siklus I rata-rata hasil tes siswa 70,67 dengan ketuntasan 55,55%, dan pada siklus II rata-rata

hasil tes meningkat menjadi 80 dengan ketuntasan mencapai 86,11%. Berdasarkan penilaian tes unjuk kerja pada siklus I, penguasaan melodi siswa masih rendah, sebagian besar siswa belum bisa menguasai melodi dengan baik sehingga lagu yang dibawakan menjadi sumbang. Begitu juga keterampilan siswa dalam membaca interval, sebagian besar siswa belum bisa membaca interval dengan baik, karena siswa baru pertama kali mempelajari materi interval sehingga tidak memiliki pengetahuan dasar. Pada siklus II penguasaan melodi siswa meningkat, karena guru mengajarkan teknik menguasai melodi dengan baik dan selalu memotivasi siswa untuk selalu berlatih di rumah. Keterampilan siswa dalam membaca interval juga meningkat, karena guru selalu membimbing siswa dalam belajar interval terutama siswa yang belum bisa sama sekali

Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Pembelajaran interval menggunakan lagu model dapat dijadikan alternatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran interval; (2) Pembelajaran keterampilan dengan menggunakan lagu model perlu dikembangkan agar siswa dapat menyanyikan melodi lagu dengan tepat; (3) Guru harus kreatif dalam membuat metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar hasil belajar siswa yang diperoleh menjadi maksimal; (4) Dalam penggunaan metode pembelajaran sebaiknya guru memadukan dengan media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi semakin menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: PT.
- Depdiknas.2004. **Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian**. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Herman. 2015. **Mengenal Interval antar Nada**. Online (www.hokitaro.com) diakses pada 04 Januari 2015
- Jamalus dan Mahmud A.T. 1981. **Musik**. Jakarta: Depdikbud
- Moleong.LexyJ. 2008. **Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi**. Bandung Remaja Rosda karya
- Monks. Knoers. Haditono.S.R. 2006. **Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai Bagiannya**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nasution. 2003. **Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar**. Jakarta: BumiAksara

- Priyono, Drawan Kabul. 2013. **Not Angka dan Not Balok “Cik-Cik Periuk”**. Online (<http://yayasanmusikpelanginusa.blogspot.com/2012/11/not-angka-dan-balok-lagu-cik-cik-periuk.html>) diakses pada 15 Oktober 2014
- Purwanto, Setyohadi. 2011. **Pengembangan Lagu Model sebagai Media Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini**. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Skripsi Disidangkan pada 04 Oktober 2011
- Ratna. Nyoman Kutha. 2009. **Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra**. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Rusyanti, Hetty. 2013. **Model Pembelajaran**. Online (<http://www.kajiinteori.com/2013/03/model-pembelajaran-pengertian-dan-karakteristikmodel-pembelajaran.html>) diakses 19 Agustus 2014
- Sardiman, A. M. 2004. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana.1989. **Metoda Statistika**. Bandung. Tarsito
- Sutirjo.2009. **Menulis PTK Senikmat Minum Teh**. Malang: UM Press
- Suwarto, Harry dkk. 2007. **Seni Budaya Musik Kelas VII**. Bekasi: PT. Galaxy Puspa Mega
- Trianto.2010. **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif**. Jakarta: Kencana